

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya, manusia tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan proses manusiawi dan dilakukan sepanjang hayat, mulai dari lahir saat bayi belajar menyusui, saat tumbuh kembang belajar memahami nasihat orang tua sampai dewasa ketika memahami materi pelajaran yang ada di sekolah, belajar merupakan bagian pendukung dari kehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Proses belajar terjadi dari dalam diri manusia agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Sujana (2019, h. 30) menyatakan bahwa “Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di Indonesia menghendaki tiga aspek perubahan yaitu: kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (nilai dan sikap) dalam diri peserta didik yang mengalami proses pendidikan. Menurut Sujana (2019, h. 32) menyatakan bahwa “Dalam Undang-undang Nomor 20 Pasal 4 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan

dilaksanakan dengan memberi keteladanan, kemauan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Pendidikan merupakan sebuah proses pentransferan ilmu dari guru ke peserta didik atau dengan kata lain disebut dengan proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung guru harus memastikan siswa bahwa materi yang telah diberikan kepada peserta didik dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, mengelola kelas, serta mengadakan variasi mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang merasa jenuh, tidak dapat berkonsentrasi, tidak aktif bertanya di dalam kelas, dan tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru, serta tidak dapat memahami soal-soal yang telah diberikan, tidak mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan, siswa sulit memusatkan perhatian sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru yang ditandai dengan siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Muthma'innah (2023, h. 4-5) mengatakan bahwa kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: Pertama, dikarenakan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar dikarenakan oleh beberapa faktor eksternal anak.

Kesulitan belajar ditandai dengan pencapaian hasil akademik yang tidak memuaskan, disebabkan peserta didik tersebut tidak dapat belajar semestinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagian besar siswa

merasa kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 060856 Medan terlihat dari kemampuannya untuk mencapai tujuan pada mata pelajaran tertentu, yakni terlihat dari peserta didik kesulitan dalam memahami konsep materi serta pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Nilai KKM adalah kriteria belajar yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang harus dicapai. Tetapi yang terjadi di kelas V ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM serta mendapatkan nilai pas-pas KKM, dan itu dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik. Selain KKM, faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V dapat terjadi karena kurangnya motivasi atau dorongan belajar dari orang tua siswa kepada siswa kelas V ini, serta kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi tersebut, serta kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran oleh guru. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan berdampak pada kemajuan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut jika dibiarkan. Dengan demikian sangat penting mendapat perhatian untuk segera diatasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Keberagaman Budaya Indonesia” Kelas V SD Negeri 060856 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “analisis kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas V SD Negeri 060856 Medan T.A. 2024/2025

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD N 060856 Medan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD N 060856 Medan”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu pemahaman suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan di kalangan pendidikan, khususnya tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V SD.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan mengenai kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dorongan bagi peserta didik dan memberikan dampak baik pada hasil belajarnya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam menunjukkan profesinya sebagai guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V SD serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki sistem pengajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada peneliti dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas V SD, serta juga bermanfaat bagi peneliti lain untuk referensi dalam penelitian berikutnya guna dijadikan pedoman dan dikembangkan.